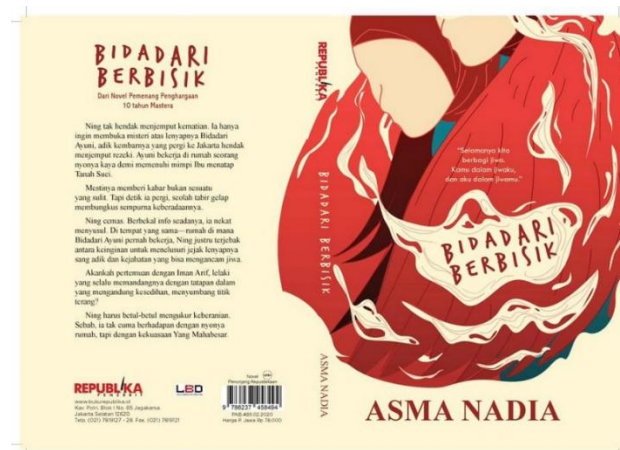


BAB III

GAMBARAN UMUM NOVEL BIDADARI BERBISIK

A. Identitas Novel Bidadari Berbisik



Gambar 1

Cover novel *Bidadari Berbisik*

Judul	: Bidadari Berbisik
No. ISBN	: 978-623-7458-49-4
Penulis	: Asma Nadia
Penerbit	: Republika
Tanggal terbit	: Cetakan I, Februari 2020
Jumlah halaman	: vi + 301
Genre	: Drama, islami
Teks bahasa	: Indonesia, Jawa

Unsur intrinsik :

1) Tema

Novel *Bidadari Berbisik* memiliki tema perjuangan untuk mengungkap kebenaran. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan tema novel.

“Waktunya sudah hampir habis. Ia harus segera keluar dari rumah ini. Jenazah adiknya menunggu pemakaman yang layak. Tetapi, sebelum itu Ning menggeretakkan gerahamnya, majikan kejam yang selama ini menganiaya adiknya harus mendapatkan ganjaran.

*Tenanglah, adikku... Ibu... sebentar lagi kebenaran akan terkuak.*¹

Kutipan tersebut menjadi bukti bahwa Ning yang datang ke Jakarta setelah mendapatkan kabar dari tokoh “Mak Iin” jika saudara kembarnya telah meninggal. Segala cara sudah dia lakukan untuk menguak kebenaran tentang kematian adiknya.

2) Alur

Alur ialah rangkaian kejadian yang menjadi jalannya sebuah cerita dalam novel. Dalam novel *Bidadari Berbisik* alur yang digunakan yaitu alur campuran. Cerita dibuka dengan tahap pemunculan konflik, kemudian cerita bergerak ke depan yaitu tahap pengenalan tokoh. Selanjutnya pengarang mengembangkan cerita maju dengan disertai kilas balik cerita masa lalu tokoh kemudian tahap peningkatan konflik dan penyelesaian.

¹ Asma Nadia, *Bidadari Berbisik*, (Jakarta: Republika, 2020), hal. 266

3) Tokoh

Tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu tokoh yang sering muncul dalam cerita atau tokoh yang kehidupannya ditonjolkan dalam cerita. Tokoh utama dalam novel tersebut yaitu Ning dan Ayuni. Tokoh tambahan dalam novel tersebut yaitu Ibu, Imam Arif, Nyonya Lili, Mak Iin, Onah, Wati, Mang Hamid, Pak Edi, Pak Hendri, Sisca, Ivan, Emak, Pak Polisi, Firdaus, Bu Mumun, Heri, Yayan, Rio, Topan, Pak Udin, Pak Leman, Pak Sapto, Arik, dan Bu Juned. Tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh yang bertugas mendukung tokoh utama dalam cerita. Tokoh tambahan juga memiliki porsi yang relatif sedikit dalam cerita.

4) Sudut pandang

Pengarang novel *Bidadari Berbisik* menggunakan sudut pandang pihak ketiga dalam menceritakan kejadian dalam novel. Pengarang sebagai penulis serbatahu menggunakan kata ganti “ia” untuk tokoh Ayuni dan Ning.

5) Penokohan

T

^a Tokoh	Peran	Karakteristik
^b Ning (Bidadari ^e Ayuning)	Tokoh Utama	Tegar, pemberani, cerdas, tegas, sabar, suka mengalah, rela berkorban
^l Ayuni (Bidadari ^p . Ayuni)	Tokoh Utama	Perasa, simpatik, gigih, lemah lembut, sederhana, shaleh, kreatif
^e Ibu	Tokoh Pendukung	Penyayang
ⁿ Iman Arif ^o	Tokoh Pendukung	Patuh, rajin, tegas, jujur, pemberani, pekerja keras
^k Emak	Tokoh Pendukung	Penolong, mudah berempati
^o Nyonya Lili ^h ^a	Tokoh Pendukung	Munafik, kasar, suka berprasangka, tidak bertanggung jawab, penakut
ⁿ Mak Iin	Tokoh Tambahan	Ramah, mudah bersimpati, suka menolong
^d Onah ^a ^l	Tokoh Tambahan	Pengecut, tidak berani membela yang benar
^a Wati	Tokoh Tambahan	Ketus, kasar, licik
ⁿ Pak Edi	Tokoh Tambahan	Penakut
ⁿ Mang Hamid	Tokoh Tambahan	Berani, tidak ceroboh
ⁿ Pak Hendri	Tokoh Tambahan	Pengecut
^o Sisca	Tokoh Tambahan	Kasar, ketus, penakut
^v Ivan	Tokoh Tambahan	Penakut, cengeng
^e Pak Polisi	Tokoh Tambahan	Penolong
^l Firdaus	Tokoh Tambahan	Mudah bersimpati
^B Bu Mumun	Tokoh Tambahan	Dapat dipercaya, ramah
ⁱ Heri	Tokoh Tambahan	Kritis, teliti
^d Yayan	Tokoh Tambahan	Suka menghina, sombong, kasar
^a Rio	Tokoh Tambahan	Suka menghina, nakal
^a Topan	Tokoh Tambahan	Suka menghina, nakal
^r Pak Udin	Tokoh Tambahan	Sabar
ⁱ Pak Leman	Tokoh Tambahan	Tak acuh, mudah tersinggung
^e Pak Sapto	Tokoh Tambahan	Peduli
^B Arik	Tokoh Tambahan	Licik, tidak bertanggung jawab
^r Bu Juned ^b	Tokoh Tambahan	Pandai memanfaatkan situasi, tidak gegabah

T

sikap karya Asma Nadia

6) Latar/Setting

Latar meliputi, tempat, waktu, dan suasana. Novel tersebut mengambil latar tempat Kota Tegal (rumah Ning dan Ayuni, warung, dan stasiun). Selain itu, cerita juga terjadi di Kota Jakarta (rumah Nyonya Lili, rumah Iman, pinggir jalan, pos polisi, kantor polisi, warung Bu Juned, rumah Mak Iin). Latar waktu dalam novel *Bidadari Berbisik* menunjukkan bahwa cerita terjadi setelah tahun 2000-an, tahun di mana segala bidang teknologi dan industri telah berkembang (era reformasi) di Indonesia, terutama wilayah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan gambaran penggunaan WiFi pada rumah Nyonya Lili yang ada di Jakarta.

Latar suasana dalam novel tersebut ialah menyedihkan, menegangkan, dan mengerikan. Suasana menyedihkan terjadi saat tokoh “Ibu” menangis Ayuni yang tak kunjung pulang dan memberi kabar, kedua saat Ibu meninggal. Suasana menegangkan terjadi saat Iman dikeroyok oleh Yayan dan teman-temannya. Suasana mengerikan terjadi saat Nyonya Lili menyiksa Ayuni, teror yang dilakukan oleh Ning di rumah Nyonya Lili, dan saat Nyonya Lili mendapat balasan atas perbuatannya.

7) Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang ditemukan dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia banyak menggunakan gaya bahasa personifikasi. Novel tersebut juga menggunakan gaya bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Novel tersebut juga menggunakan beberapa kosa kata dalam bahasa Jawa dan Sunda untuk memperkaya aspek kebahasaan dalam novel.

Majas personifikasi tampak pada kutipan berikut. “Suara jeritan, teriakan, dan canda tawa menari-nari kembali di telinga....” (Nadia, 2020:69). Dari kutipan dapat diketahui adanya penggambaran benda-benda mati yang dapat bertindak seperti manusia. Penggambaran tersebut dimaksudkan untuk membuat gagasan yang disampaikan tampak lebih hidup dan terasa nyata, seperti halnya menggambarkan suara jeritan, teriakan, dan canda tawa yang seolah dapat menari.

Berdasarkan aspek bahasa, novel tersebut dinilai menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami ; menggunakan kosakata bahasa Jawa dan Sunda yang dapat memperkaya kosakata peserta didik; seperti penelitian Suneary (2020), pada penelitian ini

juga terdapat penggunaan kalimat majemuk/kompleks; dan adanya penggunaan gaya bahasa yang beragam.

8) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Terdapat dua pesan moral yang terkandung dalam novel *Bidadari Berbisik* yaitu pertama, sepintar-pintanya bangkai ditutupi baunya akan tercium juga. Maksudnya adalah, kebenaran bagaimanapun caranya disembunyikan akan terungkap. Kedua, setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya. Setiap kejahatan pasti akan mendapat balasannya.

B. Sinopsis Novel

Bidadari Ayuning berangkat dari desanya menuju Jakarta setelah mendengar kabar kematian adik kembarnya Ayuni. Adiknya yang bekerja di rumah nyonya kaya untuk memenuhi mimpi ibunya yang ingin pergi ke Mekkah menunaikan ibadah haji. Menggunakan informasi seadanya dari Mak Iin, sesama pembantu di rumah Nyonya Lili, Ning melamar bekerja di rumah yang sama tempat adiknya tewas.

Tujuan Ning ialah mengungkap rahasia dibalik kasus kematian adiknya. Ning menyamar dan membuat penampilan nya setidak mirip

mungkin dengan Ayuni agar tidak dicurigai. Ning berusaha membaur dan bekerja dengan baik sembari mengumpulkan bukti untuk menemukan pelaku pembunuhan Ayuni.

Suatu ketika Ning bertemu dengan Komisaris Polisi Iman Arif yang memimpin penyelidikan kasus kematian Ayuni. Fakta yang tersembunyi satu-persatu mulai terungkap. Ayuni ternyata mendapat perlakuan kejam selama bekerja di rumah Nyonya Lili. Perlakuan dan penyiksaan yang Ayuni dapat dilakukan oleh Nyonya Lili dibantu oleh Onah, dan Wati, dan diketahui oleh seluruh anggota keluarga Nyonya Lili. Ning menakut-nakuti seisi rumah tersebut dengan berdandan menyerupai arwah adiknya. Tujuan tindakannya yitu untuk membalas dendam atas kematian adiknya.

Penyamaran Ning lama-kelamaan dicurigai oleh penghuni rumah Nyonya Lili yang lain. Keadaan Ning mulai terdesak, dan bukti kejahatan Nyonya Lili sudah terkumpul. Ning memutuskan untuk pergi dari rumah Nyonya Lili. Bersamaan dengan Ning pergi, datang dua orang polisi bersama Komisaris Polisi Iman Arif untuk mencari Nyonya Lili.

C. Biografi Pengarang

Asma Nadia atau yang bernama lengkap Asmarani Rosalba lahir di Jakarta pada 26 Maret 1972. Merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman dan istrinya Maria Eri Susanti. Keduanya merupakan mualaf berdarah Tionghoa. Asma Nadia memiliki seorang kakak bernama Helvy Tiana Rosa

dan seorang adik bernama Aeron Tomino. Ketiga kakak beradik itu menekuni bidang yang sama yaitu sebagai penulis.

Asma Nadia kemudian menikah dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis dan dikaruniai dua orang anak bernama Eva Maria Putri Salsabila, dan Adam Putra Firdaus. Anak mereka berdua juga mengikuti jejak orang tuanya dengan menekuni karier sebagai penulis. Asma Nadia diketahui menempuh pendidikan jenjang menengah di Sma Budi Utomo, kemudian setelah lulus beliau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor (ITB). Dikarenakan terkendala penyakit yang dideritanya, Asma Nadia terpaksa tidak melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah.

Berhenti kuliah tidak membuat Asma Nadia juga berhenti bermimpi. Asma Nadia tetap menekuni hobi nya menulis meskipun tengah dalam kondisi tidak sehat. Berkat dukungan dari keluarganya Asma Nadia mampu menjalani harinya yang berat. Asma Nadia rutin mengirimkan tulisannya ke berbagai redaksi majalah. Karya yang dikirim beliau berupa cerpen, lirik lagu, dan juga puisi.

Karya pertama yang membuat beliau dikenal yaitu album “Besatari” yang terdiri atas 3 seri, cerpen berjudul *Koran Gondrong*, dan *Imut* yang berhasil menjuarai Lomba Menulis Cerita Pendek Islami (LMCPI) pada tahun

1994 dan 1995 yang diselenggarakan majalah *Annida*.² Pada tahun 2001, salah satu karya beliau yang berjudul *Rembulan di Mata Ibu* berhasil meraih penghargaan sebagai buku remaja terbaik. Beliau juga mendapat Anugerah Adikarya IKAPI sebagai pemenang Pengarang fiksi Remaja Terbaik, 2001, 2002, dan 2005. Asma Nadia dinobatkan sebagai tokoh Perbukuan Islam IKAPI.

Selain meraih penghargaan, karya-karya Asma Nadia juga banyak yang diangkat menjadi film. Beberapa karya beliau yang terkenal diangkat menjadi film antara lain ada *Surga yang Tak Dirindukan*, yang menjadi film terlaris pada tahun 2015 dan meraih dua penghargaan di Festival Film Bandung 2015, serta meraih enam penghargaan dalam *Indonesia Box Office Movie Awards (IBOMA)*, dengan salah satu kategori Film Box Office Terlaris. *Assalamu'alaikum Beijing* masuk dalam top 10 film terlaris 2014 dan diputar di *Okinawa International Film Festival*, Jepang tahun 2015. Novel *Antara Cinta dan Ridha Umi* yang telah diangkat menjadi film dengan judul *Umi Aminah* tercatat sebagai salah satu film religius kolosan 2012. *Emak Ingin Naik Haji* meraih lima penghargaan Festival film Bandung 2009 dan diputar di festival film di *International Writing Program*, Iowa, Amerika.

Asma Nadia telah diakui kiprahnya oleh komunitas internasional dengan tercatat sebagai 500 penulis muslim paling berpengaruh terhitung sejak 2013 sampai 2020. Diundang menjadi penulis tamu Asma Nadia selama 6 bulan dalam program *writers in residence* yang diselenggarakan Korean

² <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-asma-nadia/> diakses pada 15 Agustus 2022 pukul 14.36

Literature Translation Institute (KLTI), tahun 2006. Dua minggu sebagai penulis tamu Le Chateau de Lavigny, di Geneva-Swiss, 2009. Selama sebulan tinggal dalam program di *Can writers in residence* Serrat-Spanyol, 2011, serta terpilih sebagai peserta *International Writing Program* (IWP) di Iowa-Amerika selama 3 bulan. Terakhir ia juga diundang sebagai *visitor writer* selama sebulan oleh Hong Kong Baptist University.

Sebagai *public speaker* dan motivator, beliau sering memberikan *workshop* dan dialog kepenulisan ke berbagai pelosok tanah air hingga lima benua, antara lain di kota di Jepang (Tokyo, Kyoto, Nagoya, Fukuoka), dan beberapa kota di benua Eropa (Roma, Jenewa, Berlin, Paris, Napoli, Manchester, Newcastle, Wina, Paris, Moscow) hingga ke Benua Australia, Amerika, dan Afrika.

Asma Nadia yang dinobatkan sebagai Sahabat Badan Narkotika Nasional 2015 ini cukup aktif di media sosial. Fan base di fanpage Facebook mencapai lebih dari 3,1 juta *likers* dan *follower* di *Twitter* mencapai 813 ribu dan *Instagram* 868 ribu *follower*. beliau dinobatkan sebagai salah satu tokoh kebanggaan Indonesia versi Yahoo 2013, dan terpilih sebagai penulis fiksi terfavorit Goodreads Indonesia 2011.

Asma Nadia bersama para relawan menggagas Rumah Baca Asma Nadia, perpustakaan gratis bagi dhuafa. Kini telah berdiri 275 perpustakaan yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Bali, dan Irian Jaya, sampai Hong Kong. Asma Nadia, bersama suaminya, Isa Alamsyah, juga membangun grup Komunitas Bisa Menulis (KBM) yang kini beranggotakan

lebih dari 800.000 orang. Asma Nadia yang juga dikenal sebagai *Jilbab Traveler*, telah menjelajahi 72 negara dan 525 kota. Sepanjang perjalanan, ia menyalurkan hobi di bidang fotografi, dunia lain yang dicintainya.³

D. Karya Asma Nadia

Asma Nadia telah menghasilkan karya-karya berupa buku yang ditulisnya sendiri dan buku yang ditulis dengan penulis lain. Karya Asma Nadia yang ditulis sendiri yaitu:

- *Bidadari Berbisik*
- *Assalamu 'alaikum Beijing !*
- *Surga Yang Tak Dirindukan*
- *Salon Kepribadian*
- *Derai Sunyi*, naskah yang mendapat penghargaan dari Majelis Sastra Asia Tenggara dan kini diterbitkan menjadi novel *Bidadari Berbisik*
- *Preh (A Waiting)*, naskah drama dua bahasa yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta
- *Cinta Tak Pernah Menari*, kumpulan cerpen yang meraih Pena Award
- *Rembulan di Mata Ibu*, novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI sebagai buku remaja terbaik nasional
- *Dialog Dua Layar*, novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI pada tahun 2002

³ Asma Nadia, *Bidadari Berbisik*, (Jakarta: Republika, 2020), hal. 298-300

- *101 Dating: Jo dan Kas*, novel yang meraih penghargaan Adikarya IKAPI pada tahun 2005
- *Jangan Jadi Muslimah Nyebelin!*, buku nonfiksi yang meraih best seller
- *Emak Ingin Naik Haji: Cinta Hingga Tanah Suci*, novel yang diadaptasi menjadi film *Emak Ingin Naik Haji* dan sinetron *Emak Ijah Pengen ke Mekkah*
- *Jilbab Traveler*
- *Muhasabah Cinta Seorang Istri*
- *Catatan Hati Bunda*
- *Jendela Rara*, telah diadaptasi menjadi film berjudul *Rumah Tanpa Jendela*
- *Catatan Hati Seorang Istri*, karya nonfiksi yang telah diadaptasi menjadi sinetron dengan judul yang sama yang ditayangkan di RCTI
- *Serial Aisyah Putri* :
 - *Aisyah Putri: Operasi Milenia*
 - *Aisyah Putri: Chat On-Line!*
 - *Aisyah Putri: Mr. Penyair*
 - *Aisyah Putri: Teror Jailangkung Keren*
 - *Aisyah Putri: Hidayah Buat Sang Bodyguard*
 - *Aisyah Putri: My Pinky Moments*

- *Istri Kedua*, novel yang telah diadaptasi menjadi sinetron dengan judul sama.⁴

Karya Asma Nadia yang berkolaborasi dengan penulis lain yaitu :

- *The Jilbab Traveler*
- *Jangan Bercerai Bunda*
- *La Tahzan for Hijabers*
- *Ketika Penulis Jatuh Cinta*
- *Kisah Kasih di Negeri Pengantin*
- *Jilbab Pertamaku*
- *Miss Right Where R U? Suka Duka dan Tips Jadi Jomblo Beriman*
- *Jatuh Bangun Cintaku*
- *Gara-Gara Jilbabku*
- *Gaiz Please Don't Cry*
- *The Real Desperate Housewives*
- *Ketika Aa Menikah Lagi*
- *Karenamu Aku Cemburu*
- *Catatan Hati di Setiap Sujudku*
- *Badman: Bidin*
- *Superman Pulang Kampung*
- *Pura-Pura Ninja*
- *Mengejar-Ngejar Mimpi*

⁴ <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-asma-nadia/> diakses pada 15 Agustus 2022 pukul 14.36

- *Dikejar-Kejar Mimpi*
- *Gara-Gara Indonesia*
- *Diary Doa Aisyah Putri*
- *Dia*

*Siapa*⁵

⁵ ibid